

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM PADA ANAK TK NURUL UMMAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Umi Kholipah
NIM. 11220110**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710913 199803 1 006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 204 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA
ISLAM PADA ANAK TK NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

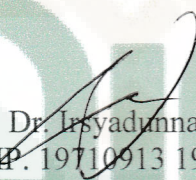
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umi Kholipah
Nomor Induk Mahasiswa : 11220110
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 08 Desember 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

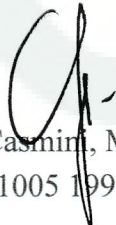
TIM MUNAQOSYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710913 199803 1 006

Penguji II,

Penguji III,


Dr. Casmir, M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 04 Januari 2016

Dekan,




Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Umi Kholipah
NIM : 11220110
Judul Skripsi : Peran Guru Pembimbing dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui:
Ketua Jurusan Bimbingan
dan Konseling Islam

Pembimbing, 26 November 2015



A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 197104131998030 1 006
Yogyakarta, 26 Nov 2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Kholipah
NIM : 11220110
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 26 November 2015

Yang Menyatakan,



Umi Kholipah
NIM. 11220110

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan(QS: Al-Kahfi: 46). **

*Zubarjad,, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Al-Kahfi: 46, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 238.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada “Allah SWT” yang maha segala-galanya.

Dengan ikhlas dan ketulusan hati sepenuhnya karya ini kupersembahkan untuk:

*Ayahanda Misnadi dan Ibunda Winah yang tak pernah letih membimbing dan
selalu memanjatkan Do'a demi kesuksesan penulis*

dan

Almamaterku Yang Selalu Kubanggakan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Maha Pemberi Kekuatan, ketabahan serta kesabaran kepada penulis selama menjalani proses penyusunan skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pembimbing dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”. Tak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada jungjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan yang baik.

Skripsi ini tidak akan terbit tanpa dorongan dan bantuan banyak orang baik moril maupun materil.

1. Prof. Dr. H. Machasin, MA selaku Pgs Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag, selaku pembimbing yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu dan ilmu untuk mengoreksi,

membimbing dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Nailul Falah, S.Ag,M.Si. selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Segenap para Dosen di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
7. Segenap karyawan dan karyawanati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Kepala Sekolah TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk mengadakan penelitian.
9. Ibu Azimatul Mafiroh, ibu Khusnul Khotimah, ibu Sri Laswiji dan ibu Narti Asih selaku guru pembimbing di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
10. Orang tua tercinta yang selalu senantiasa memberikan do'a dan dukungannya.
11. Suamiku tersayang Luqman Hakim yang selalu senantiasa memberikan do'a dan dorongannya.
12. Adik-adikku Iman Nacrowi, mushonif dan rohmatun nabilla yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman pondok :aya, mufid, agdes, inay, indana, jannah, kharir, revi, iis, wulan, afwa, dan khusus kamar H5 yang telah memberi semangat, dorongan, bantuan dalam segala hal dan dalam menyusun skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat terbaikku: Darkonah, Khayati, Amani, Dwi, Mia, Anik yang selalu memotivasi dalam keadaan apapun.
15. Teman-teman KKN: Alvan, Alvin, Rofi'i, Syafi'i, Anita, Rika dan Uswah.
16. Teman-teman PPL: Asep, Alvin, Anis, Uswatun dan Winda.
17. Teman-teman BKI angkatan 2011 yang selalu memberikan dukungan, memberikan inspirasi dan bantuan dalam segala hal dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap masukan dan saran dari pemerhati untuk perbaikan selanjutnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan bimbingan dan konseling Islam.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman, *Jazakumullah Khairan Katsiron*, semoga skripsi ini bisa bermanfaat Amin.

Yogyakarta, 26 November 2015
Penyusun

Umi Kholipah
NIM. 11220110

ABSTRAK

UMI KHOLIPAH, Peran Guru Pembimbing dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pembimbing, orang tua dan anak kelas B I, objek peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan deskriptif kualitatif data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasikan sehingga menggambarkan jawaban dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pembimbing di TK Nurul Ummah, Guru pembimbing sebagai pemberi informasi, guru pembimbing sebagai organisator, pembimbing sebagai motivator, pembimbing sebagai pengarah, penggagas, penyedia/pemberian kemudahan, dan pembimbing sebagai evaluator dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK.

Kata kunci: Peran guru pembimbing, Menanamkan nilai-nilai agama Islam, anak TK.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	31
BAB II: GAMBARAN UMUM DAN PROGRAM KEGIATAN GURU PEMBIMBING TK NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA.....	37
A. Profil Sekolah.....	37
1. Sejarah Berdirinya.....	37
2. Letak Geografis	37
3. Tujuan Sekolah	38
4. Visi dan Misi	38
5. Struktur Organisasi.....	39
6. Kondisi Fisik dan Fasilitas	39
7. Data	40

B. Program Kegiatan Guru Pembimbing di TK Nurul Ummah ..	42
1. Aqidah	43
2. Ibadah	49
3. Akhlak	51
BAB III. PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENANAMKAN	
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK TK	54
A. Pemberi Informasi	55
1. Secara lisan.....	55
2. Secara tulisan.....	56
a. Poster	56
b. Papan informasi	56
B. Pembimbing Sebagai Organisator.....	57
1. Mengatur suasana dalam kelas	57
2. Pembentukan Kelompok Belajar.....	57
C. Pembimbing Sebagai Pemberi Dorongan (<i>Motivator</i>).....	58
1. Memberikan dorongan kepada anak agar belajar dengan sungguh-sungguh	59
2. Selalu memberi nasehat kepada anak	59
3. Meberikan hadiah terhadap anak.....	60
4. Memberi pujian	61
5. Memberi teguran kepada anak	62
6. Pemberi penghargaan kepada anak yang berprestasi	64
7. Membacakan cerita tulisan.....	64
D. Guru Pembimbing Sebagai pengarah (<i>Director</i>)	65
E. Guru Pembimbing Sebagai Penggagas (<i>Inisiator</i>).....	66
1. Kegiatan sehari-hari	66
2. Maninan	68
F. Pembimbing Sebagai Penyedia/ Pemberi Kemudahan (<i>Fasilitator</i>)	70
G. Pembimbing Sebagai Penilai (<i>evaluator</i>)	73
1. Evaluasi proses	73

2. prosedur	74
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
C. Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **“Peran Guru Pembimbing dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.”** Untuk menghindari kesalahpahaman dan demi terarahnya penulisan dalam memahami istilah-istilah pada judul skripsi ini, Maka penyusun memberikan batasan dan penegasan istilah dari judul berikut:

1. Peran Guru Pembimbing

Peran secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹

Menurut Soerjono Soekanto yang menyebutkan bahwa peran adalah tindakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.²

Guru adalah pengajar pada sekolah-sekolah.³ Pembimbing adalah orang yang membimbing, pemimpin, atau penuntun.⁴

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm:751.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 243.

³ Ananda Santoso dan Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: ALUMNI, tt), hlm.401.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm. 117.

Sedangkan dalam kamus ilmu jiwa dan pendidikan, guru pembimbing memiliki arti sebagai guru yang mengasuh dan memberikan mata pelajaran khusus yang dikuasainya.⁵

Jadi yang dimaksud peran guru pembimbing dalam penelitian ini adalah tindakan seseorang yang pekerjaannya mengajar sesuai bidangnya sekaligus membimbing seseorang yaitu anak didiknya.

2. Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam

Menanamkan berasal dari kata “tanam” berarti menabur faham, ajaran dan sebagainya.⁶ Kemudian dapat tambahan me-kan sehingga berarti perihal, menaburkan suatu faham kepada objek-objek tertentu.⁷ Sedangkan Nilai-nilai agama Islam bisa diartikan juga sebagai suatu yang dianggap berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan keagamaan, dengan kata lain yang sejalan atau sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.⁸

Menanamkan nilai-nilai agama Islam yang penulis maksud adalah tindakan penuntun dalam menaburkan faham keyakinan (kepada Allah) yang perlu ditanamkan pada anak TK adalah iman adanya Allah,

⁵ Mursal H.M Taher, dkk., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung : AL-Ma'arif,1977), hlm. 1977.

⁶ Pusat Pembinaan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 685.

⁷ *Ibid*, hlm. 69.

⁸ Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1976). hlm. 92.

mengajarkan tata cara sholat yang baik dan benar serta berkata jujur pada setiap orang yang menjadi dasar pokok Al-Qur'an dan Al-Hadist.

3. Anak TK

Anak merupakan salah satu unsur anggota masyarakat yang memiliki jiwa yang unik dan belum stabil. Mereka sangat bergantung pada lingkungannya, terutama pada keluarga (yang tiap saat ia berada didalamnya).⁹

Menurut Mansur dipetik dari Standar kompetensi Taman Kanak-Kanak (TK), Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.¹⁰

Adapun yang dimaksud penulis anak TK di sini adalah anak-anak yang baru berusia empat sampai enam tahun yang sudah masuk sekolah TK.

4. TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

TK Nurul Ummah adalah Sekolah Taman Kanak-kanak yang terletak di Daerah Jalan Raden Ronggo KG II Prenggan Kotagede, Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁹ Kartini Kartoso, *Psikologi Anak*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1982), hlm. 38-39.

¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 74-78.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul skripsi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta adalah tindakan penuntun dalam memberikan suatu pemahaman keyakinan (kepada Allah) baik eksternal maupun internal kepada anak-anak yang baru berusia empat sampai enam tahun untuk belajar dalam rangka melakukan perubahan dengan tujuan anak mampu bermanfaat menurut tinjauan agama Islam yang meliputi aqidah, ibadah dan akhlak pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat Allah SWT yang dititipkan kepada kedua orang tua. Karena itu anak dilahirkan dalam keadaan yang suci. Bagaimana jadinya kelak dikemudian hari, tergantung kepada kedua orang tuanya yang mendidik, membina, merawat sekaligus mengarahkannya.¹¹

Terlepas dari peran orang tua yang sangat penting di rumah, guru pembimbing juga sangat menentukan kehidupan seorang anak dikemudian hari. Orang tua tanpa didampingi oleh seorang guru pembimbing akan kurang maksimal dalam mengasuh dan mendidik. Karena, peran orang tua adalah mendidik seorang anak di rumah, sedangkan peran seorang guru pembimbing

¹¹ Maimunah Hasan, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010), hlm. Vii.

adalah bertugas di sekolah. Oleh karena itu, keduanya merupakan faktor penting untuk menunjang bagaimana anak tersebut ketika dewasa.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk menjadikan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas guna menjadikan generasi penerus bangsa yang bermutu tinggi untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa. SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian serta bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatannya dapat diwujudkan melalui pengembangan dan pembangunan pendidikan. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Guru pembimbing dalam hal ini menyadari sepenuhnya bahwa nilai-nilai agama Islam pada anak sangatlah penting. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa:

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu (masa anak-anak). Seseorang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan

¹² UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Pembinaan sekolah Dasar, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 3

pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya orang yang tahu beragama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah, dan masyarakat. Maka orang-orang itu mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah.¹³

Pertumbuhan dan perkembangan anak, baik yang bersifat jasmani maupun rohani biasanya akan berlangsung secara teratur, bertahap dan terarah menuju kedewasaan. Secara jasmani anak usia TK mulai stabil dan mulai terlihat munculnya arah perkembangan yang bersifat inisiatif. Hal ini ditandai dengan timbulnya keinginan-keinginan baru pada anak, namun dari sisi lain anak-anak usia ini terkenal dengan usia yang mengalami ledakan-ledakan emosi. El-Quussy mengatakan bahwa umur 2 sampai 5 tahun yang ditandai dengan kecenderungan untuk bergerak, bermain dan melakukan percobaan terhadap segala sesuatu di sekitarnya. Melalui permainan, anak-anak mendapatkan pengalaman, kepandaian dan dapat percaya diri. Pada usia 4-6 tahun anak suka meniru dan banyak bermain sehingga dapat membantunya untuk mengatasi kekurangannya. Pada akhir usia 4-6 tahun anak suka mengajukan pertanyaan kehausannya tentang pengetahuan dan pengalaman.¹⁴

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XI (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 35.

¹⁴ Abdul Aziz El-Quussy, *Polok-Pokok Kesehatan Mental*, Terjemah. Zakiah Daradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 178.

Begitu juga mengenai nilai-nilai religius pada anak seiring dengan perkembangan intelektualnya.

Menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sangatlah penting, dan sangat berpengaruh pada masa remajanya, bahkan pada masa tuanya kelak. Pengalaman beragama pada masa anak-anak akan tersirat dalam hatinya sepanjang masa, karena jiwa anak yang masih polos jika diisi dengan agama maka akan diterimanya. Al-Ghazali juga mengatakan bahwa pendidikan yang utama bagi anak adalah mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah dan berma'rifat kepada Allah SWT. Itu semua tidak akan terlaksana tanpa diawali dengan jalan menanamkan dasar-dasar agama yang benar pada anak semenjak kecil.¹⁵

Kecakapan dari guru pembimbing dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sangat menentukan hasil pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru pembimbing harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di TK Nurul Ummah kotagede Yogyakarta.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis ingin melakukan dan meneliti lebih lanjut peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah kotagede Yogyakarta.

TK Nurul Ummah selain merupakan lokasi penelitian, juga merupakan tempat yang dianggap penulis sebagai tempat yang tepat bagi perkembangan dan pertumbuhan masa depan anak. Karena TK Nurul Ummah tidak hanya memperhatikan aspek jasmaniahnya saja melainkan juga aspek rohaniannya,

¹⁵ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm. 61.

yaitu melalui menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak pada anak. Hal ini penulis sangat tertarik dengan visi didirikannya TK Nurul Ummah itu sendiri yaitu terwujudnya generasi muslim yang cerdas, unggul, kreatif, tangguh dan mandiri (GENERASI MUDA UTAMA) dengan memadukan antara kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum lokal. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya dengan melalui proses yang sesuai dengan perkembangan anak.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai acuan dalam skripsi ini. “Bagaimana peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritik, skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam dalam hal peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

b. Secara Praktis

- 1) Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran sebagai bahan evaluasi terhadap bimbingan keagamaan bagi penulis untuk belajar serta menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling serta dapat dijadikan pijakan peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi unit BKI untuk meningkatkan peran guru pembimbing di sekolah khususnya bagi anak TK Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi guru pembimbing untuk selalu menumbuhkan keyakinan kepada Allah dalam meningkatkan nilai-nilai agama dengan menggunakan pendekatan bimbingan konseling yang islami.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai peran guru pembimbing belum banyak dilakukan oleh para peneliti, baik itu yang membahas pengertian, metode, fungsi dan peranan yang menyebabkan diadakannya peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam atau yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. Tesis, skripsi, maupun buku yang secara langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, yang penulis temukan adalah:

Dalam skripsi Diah Wakhyuni Nur Istiqomah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Siswa SDIT Taruna Al-Qur’an Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta ”.¹⁶ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada mengenai peran guru pembimbing hafalan Al-Qur’an anak adalah terdiri dari tujuh perannya sebagai guru pembimbing yaitu: sebagai penyusun dan pengatur, motivator, pengarah, inisiator, fasilitator, mediator dan evaluator. Upaya yang dilakukan guru pembimbing yang meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan pujian, menciptakan atmosfer kompetisi, pemecahan problem dan perwujudan keinginan berupa hadiah agar siswa selalu semangat belajar, sehingga siswa merasa nyaman dan dapat motivasi.

Dalam skripsi Holidun Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Guru Pembimbing dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK YPKK 1 Sleman).”¹⁷ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada faktor-faktor akhlak siswa yang kurang baik diantaranya yaitu: faktor pendidikan orang tua yang rendah, masih banyak orang tua peserta didik yang hanya lulus SD/SMP sehingga sangat minim dalam hal pendidikan, faktor televisi: banyak tayangan

¹⁶ Diah Wakhyuni Nur Istiqomah, 2013. *Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Hafalan AL-Qur’an Siswa SDIT Taruna Al Qur’an Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*). Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁷ Holidun. 2011. *Peran Guru Pembimbing dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK YPKK 1 Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TV yang kurang baik yang sebenarnya belum saatnya dilihat pada anak-anak akan tetapi sebaliknya berdampak rasa ingin tahu dan ingin meniru apa yang dilihatnya, karena masa-masa transisi sangat rawan dengan suatu yang masih baru dan faktor perhatian orang tua peserta didik yang sangat minim sehingga peserta didik seandainya sendiri karena merasa tidak ada yang memperhatikan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam pembinaan akhlak siswa SMK YPKK 1 Sleman yaitu: fungsi pemahaman dengan cara mengadakan bimbingan di setiap kelas pada jam-jam kosong dengan arahan pemberian nasehat yang bermakna, fungsi pencegahan dengan cara pemberian materi, fungsi perbaikan dengan cara jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, guru bimbingan memanggil dan memberikan bimbingan secara intensif dan fungsi pemeliharaan dengan cara mengadakan kerjasama dengan guru agama, orang tua, guru-guru lain dan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan peserta didik.

Dalam skripsi Ulfah Nur Khasanah Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Sleman”.¹⁸ Dari pemaparan mengenai upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu: pertama, bentuk-bentuk kedisiplinan siswa dibagi dalam dua indikator, yaitu disiplin dalam tata tertib di sekolah antara lain, keaktifan mengikuti upacara

¹⁸ Ulfah Nur Khasanah. 2011. *Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

dan kegiatan-kegiatan sekolah, tingkat kehadiran siswa, kerapian dalam berpakaian, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Sedangkan bentuk disiplin dalam kegiatan proses belajar dan mengajar antara lain, disiplin masuk dan keluar sekolah, mengerjakan PR/ tugas dari guru dan keefektifan siswa dalam menggunakan jam kosong. Kedua: upaya-upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Sleman adalah mengadakan pendekatan kepada siswa untuk bisa memahami sifat dan karakter siswa, mengadakan bimbingan di tiap kelas pada saat jam-jam kosong dengan memberikan arahan dan nasehat yang bermanfaat. Proposal penelitian yang peneliti susun adalah “Peran Guru Pembimbing dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Perbedaan dengan penelitian lain yang ditemukan adalah jika penelitian lain peran guru pembimbing dilakukan oleh guru pembimbing sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar hafalan Al-Qur’an Siswa SDIT Taruna Al-Qur’an yaitu:

1. guru pembimbing sebagai penyusun dan pengatur, motivator, pengarah, inisiator, fasilitator, mediator dan evaluator.
2. Pembentukan peran guru pembimbing dalam pembentukan akhlak siswa yang kurang baik dan peran guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak dari sejak masuk TK perbedaan yang ditemukan menyangkut isi

materi, lokasi penelitian, waktu penelitian, hasil akhir penelitian yang tentunya akan berbeda.

F. Kerangka Teoritik

1. Peran Guru Pembimbing

a. Pengertian Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata yang memiliki arti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁹

Menurut Kamus Ilmiah Populer kata peran memiliki arti hal yang berlaku, sedangkan kata peranan dalam kamus populer memiliki arti yang tidak jauh berbeda seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu fungsi, kedudukan atau bagian kedudukan.²⁰

Hal ini juga merujuk pada Soerjono Soekanto yang menyebutkan bahwa peran adalah tindakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.²¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas peran guru pembimbing menurut penulis adalah tindakan guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam anak TK Nurul Ummah ini lebih

¹⁹ Palupi, Sri, Islam dan Menopause, *Telaah Dasar Konsep Peran Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Persoalan Psikologis Wanita*, Sripsi, Yogyakarta : Perpustakaan UIN, 2004.

²⁰ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994). hlm. 585.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 243.

mengutamakan aqidah, ibadah dan akhlak karena hampir semua guru pembimbing menanamkan nilai-nilai agama Islam adalah guru pembimbing yang peduli pada anak dan masa depannya.

b. Guru Pembimbing

Secara etimologis (bahasa) guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu, kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral.²²

Adapun dalam peraturan menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi no. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Bab II pasal 4 ayat 1 disebutkan bahwa guru berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu pada jenjang pendidikan siswa usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai kelanjutan atau penyempurna fungsi guru sebagai pendidik, maka harus berfungsi pula sebagai pembimbing. Pengertian pendidik dalam hal ini lebih luas dari fungsi membimbing. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 251

dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk memecahkan persoalan atau kesulitan yang dihadapinya.²³

Guru pembimbing bertugas membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah lebih berkompetensi dalam menyelesaikan masalah pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sedangkan guru pendidikan agama Islam lebih pada pendekatan agama yakni penyampaian materi pelajar pelajaran agama Islam dengan tujuan membentuk pribadi siswa dengan sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam.²⁴

Berdasarkan penjelasan tentang guru pembimbing di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pembimbing yang efektif dalam pembelajaran harus mempunyai suatu kelebihan pada dirinya yang menjadikan guru idola, menarik perhatian anak didiknya sehingga anak mampu menerima kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung, serta rekan kerja guru lainnya dan staf di lingkungan sekolah guna memajukan nilai-nilai agama anak. Selain itu juga mampu menjalin hubungan baik dengan orang tua anak sebagai upaya dukungan mencapai keberhasilan nilai-nilai agama anak.

²³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 138.

²⁴ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 14.

c. Peranan Guru Pembimbing

Pembahasan tentang peran individu sebagai guru pembimbing tidak lepas dari peranan, karena hal itu sangat berkaitan erat, oleh karena itu perlu juga diuraikan apa saja peranan guru pembimbing. Berikut ini beberapa peranan guru pembimbing yang di kemukakan oleh Sardiman dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:²⁵

1) Pemberi Informasi (*Informator*)

Peranan guru pembimbing sebagai informator dimaksudkan bahwa guru pembimbing sebagai pelaksana cara mengajar yang informatif, baik dalam laboratorium, studi lapangan atau sumber informasi dari kegiatan akademik maupun umum.

2) Penyusun dan Pengatur (*Organisator*)

Guru pembimbing sebagai organisator artinya guru berperan pengelola kegiatan akademik, silabus, *work shop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sama diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dalam belajar pada siswa.

3) Pemberi Dorongan (*Motivator*)

Peranan motivator ini mengidentifikasi bahwa guru pembimbing harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa.

²⁵ *Ibid*, hlm. 144.

4) Pengarah (*Direktor*)

Jiwa kepemimpinan guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru pembimbing dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dan cita-citanya.

5) Penggagas (*Inisiator*)

Peran inisiator ini dimaksudkan bahwa guru pembimbing dituntut untuk mampu mencetuskan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

6) Pengirim Pesan (*Transmitter*)

Peran sebagai *Transmitter* ini diharapkan guru pembimbing dapat bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidik dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

7) Penyedia/ Pemberi Kemudahan (*Fasilitator*)

Peranan ini dimaksudkan bahwa guru pembimbing harus mampu memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

8) Penengah/ Perantara (*Mediator*)

Peran guru pembimbing sebagai mediator dimaksudkan bahwa guru pembimbing harus mampu menjadi penengah atau media dalam kegiatan belajar mengajar.

9) Penilai (*Evaluator*)

Peran ini menyimpulkan bahwa guru pembimbing mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswanya berhasil atau tidak.

2. Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak

a. Pengertian Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, menanamkan berarti perihal baik berupa perbuatan atau cara menanamkan, menaburkan (paham atau ajatan), memasukkan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan dan cinta kasih).²⁶ Sedangkan arti nilai-nilai agama itu menurut Mursal dalam “Kamus Jiwa dan Pendidikan” berarti suatu yang dianggap berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan keagamaan, dengan kata lain sejalan atau sejajar dengan pandangan atau ajaran agama.²⁷

Adapun nilai-nilai agama yang dimaksud di sini adalah ajaran agama Islam yang ditanamkan pada anak sejak masuk TK yang meliputi masalah aqidah, ibadah dan akhlak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam adalah nilai-

²⁶ W. J. S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1007-1008.

²⁷ . Mursal, *kamus jiwa dan pendidikan* (Bandung: Al-Ma’arif, 1977), hlm. 92.

nilai sesuatu yang dianggap berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain yang sejalan atau sejajar dengan pandangan ajaran agama Islam yang meliputi aqidah, akhlak dan ibadah dalam rangka membimbing dan melatih anak usia sejak masuk TK.

b. **Pentingnya Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam**

Agama sebagai ikatan dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia dan menjadi sebagian dari kognitifnya yang berfungsi sebagai pedoman tingkah laku mereka karena menurut nilai-nilai luhur dan suci yang dianut oleh pemeluknya. Oleh karena itu agama sebagai pendorong, menggerak maupun mengontrol perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lemah atau kuatnya nilai agama dalam sistem nilai yang ada dalam lingkungannya.

Pada dasarnya manusia sejak awal kelahirannya, baik secara fisik maupun psikisnya dalam keadaan lemah. Oleh karena itu Allah SWT. Memerintahkan untuk memelihara, mendidik dan membimbing anak dari segala hal yang dapat menjerumuskan ke dalam neraka. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim:

6²⁸

²⁸ Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1979), hlm. 951.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.”

Penjelasan ayat tersebut adalah “Wahai orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, hendaknya sebagian dari kamu memberitahukan kepada sebagian yang lain, apa yang dapat menjaga dirimu dari api neraka dan menjauhkan kamu dari padanya, yaitu ketaatan kepada Allah Ta’ala dan menuruti segala perintah-Nya, dan hendaknya kamu mengajarkan dari keluargamu perbuatan yang dapat menjaga diri mereka dari api neraka. Dan bawalah mereka kepada yang demikian ini melalui nasehat dan pengajaran.”²⁹

Sebagaimana diketahui bahwa anak bagi seorang muslim adalah sebagai makhluk yang harus dididik. Allah SWT menyatakan bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 78.³⁰

²⁹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: CV Tohaputra, 1989), hlm. 272.

³⁰ *Ibid*, hlm. 413.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”

Ayat ini menjelaskan “Allah menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah Dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan dengan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara, sehingga sebagian kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan menjadi penglihatan, yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, dan menjadikan perkara-perkara yang kalian butuhkan didalam hidup ini. Dengan harapan kalian dapat bersyukur kepada-Nya dengan nikmat-nikmat-Nya dalam tujuannya yang untuk itu ia diciptakan, dapat beribadah kepada-Nya, dan agar setiap anggota tubuh kalian melakukan keta’atan kepada-Nya.³¹

³¹ Ahmad Musthafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (semarang: toha putra, 1992), hlm. 211.

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an telah jelas bahwasannya membimbing, mendidik dan mengarahkan anak adalah suatu kewajiban bagi pembimbing maupun orang-orang yang ada di sekelilingnya.

c. Macam- Macam Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak

Sebelum menetapkan peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, maka guru pembimbing menggunakan metode atau teknik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Nilai agama bagi anak dalam masa pertumbuhan dan masa perkembangan sangatlah diperlukan selagi anak masih kecil dan sedini mungkin, di antara nilai-nilai itu adalah:

a) Aqidah

Aqidah merupakan salah satu unsur terpenting bagi manusia agar dapat memiliki pengalaman atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu dengan keyakinan yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini. Dalam hal aqidah bagi anak yang pada dasarnya dapat dimiliki dengan cara meniru dan mengikuti dari contoh yang dilakukan oleh orang sekelilingnya.

Aqidah agama pada anak timbul sejak dilahirkan dan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu mulai berfungsi dikemudian hari mulai proses bimbingan dan latihan menuju kematangan.³² Aqidah tersebut bisa pengenalan pada anak tentang sifat-sifat Allah,

³² jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh*, (Surabaya: Putra Al-Maarif, 1995), hlm. 62.

mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam rukun Islam dan rukun Iman. Sehingga mereka dihadapkan dapat menyebutkan dan mengingat apa yang telah diajarkan. Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat: 172.³³

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan ingatlah tetela Tuhanmu keluaran anak cucu Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “ Bukankah Aku ini Tuhanmu? “mereka menjawab: “ Betul! (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi,”(Kami lakukan yang demikian itu) agar hari kiamat kamu mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.

Penjelasan ayat tersebut adalah “ Dan ceritakanlah Hai Rasul kepada umat manusia seluruhnya tentang janji naluri (*fitrah*) yang telah diambil Allah terhadap umat manusia seluruhnya, bahwa Allah telah mengeluarkan dari Bani Adam keturunan mereka kandungan demi kandungan, dan Dia ciptakan mereka membawa fitrah Islam, yaitu dengan menaruh dalam hati mereka pembawaan iman yang yakin, bahwa setiap pekerjaan pasti ada yang mengerjakannya, dan bahwa di atas segala alam yang berjalan berdasarkan undang-undang sebab musabab pastilah ada suatu kekuatan yang Maha Tinggi yang

³³ Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1979), hlm. 173.

menguasai seluruh yang ada ini. Dan Dia-lah semata-mata yang berhak disembah.”³⁴

Dan katakan juga,”Bahwa Allah mempersaksikan tiap-tiap orang dari anak manusia itu, yang lahir generasi demi generasi atas diri mereka sendiri, tentang apa yang Allah taruh dalam naluri dan bakat mereka, seraya berfirman kepada mereka dengan firman yang berupa *iradah* dan penciptaan, bukan firman yang berupa wahya dan penyampaian (*tabligh*)”. Firman-Nya, “*Bukankah Aku ini Tuhanmu*”.³⁵

Maka, jawab manusia dengan tingkah laku mereka, bukan dengan bahasa perkataan, “*Betul, Engkau adalah Tuhan kami, dan hanya Engkaulah yang patut disembah*”.³⁶

Pada titik inilah anak manusia memiliki berbagai macam potensi dan kemampuan dasar (*fitrah*) yang telah dibawa sejak lahir seperti kemampuan berfikir, berkreasi, beragama dan beradaptasi dengan lingkungannya.³⁷

Bersamaan dengan *fitrah* keagamaan pada anak, di saat itu jugalah *aqidah tauhid* ditamankan secara kokoh dalam jiwa anak sebaik-baiknya.³⁸

³⁴ Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Tohaputra, 1987), hlm. 189-190.

³⁵ *Ibid*, hlm. 190.

³⁶ *Ibid*, hlm. 190.

³⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 94.

³⁸ Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 99.

b) Akhlak

Pembentukan sikap, pribadi dan moral atau akhlak seseorang pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan akhlak seseorang anak pada dasarnya, dimulai dari didikan yang diberikan pada anak sehari-hari oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya. Akhlak itu dapat dilihat dari adab, perilaku maupun sopan santun anak.

Contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan (*habit forming*) dapat juga diterapkan pada anak sebelum mereka dapat berfikir logis dan hal-hal yang abstrak. Hal ini mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan pribadi dan pendidikan akhlak pada anak.³⁹

c) Ibadah

Seorang anak mengenal agama dengan cara-cara yang lebih dekat dengan kehidupannya sehari-hari dan lebih kongkret, dan salah satu cara mengenal ibadah pada anak adalah dengan bentuk latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti mengenal dan menghafalkan baca-bacaan dalam sholat, do'a sehari-hari, dan mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam bacaan Al-Qur'an dan mulai menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.⁴⁰

³⁹ *Ibid*, hlm. 106.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 63.

Latihan-latihan keagamaan (ibadah) anak juga bisa berupa mengenal cara bersuci (tharah), puasa, zakat, haji dan kalimat syahadat yang kemudian dihafalkan. Latihan-latihan tersebut dilakukan dengan membiasakan anak untuk melakukan kegiatannya secara berulang-ulang, sehingga diharapkan menjadi kebiasaan bagi anak.

d. Metode dalam Mendidik Anak

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat ada beberapa metode yang berpengaruh terhadap pendidikan anak sejak masuk TK di antaranya:⁴¹

1) Metode Keteladanan

Menurut KH. Abdurrohman Wahid, keteladanan merupakan kata kunci dari kerja mengembangkan religiusitas dalam diri anak. Keimanan anak adalah suatu yang tumbuh nyata walaupun dalam bentuk dan cangkupan sederhana dari apa yang dikerjakan. Karenanya Tuhan yang abstrak tidak akan menciptakan religiusitas, sebab Dia tidak tergambar dalam keteladanan yang kongkrit.⁴²

Dalam metode ini guru pembimbing terlebih dahulu melakukan perilaku yang mengandung nilai moral yang akan disampaikan pada anak sedangkan guru pembimbing berperan sebagai model atau teladan

⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 1.

⁴² YB, Mangun Wijaya, *Menumbuhkan Sikap Religious Anak-Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. XI.

bagi anak yaitu memberikan contoh yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak sehingga membentuk kebiasaan pada anak.⁴³

2) Metode Pembiasaan

Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* berpendapat bahwa perihal pembiasaan anak dengan sifat baik atau sifat buruk serta kaitannya dengan fitrah (kesucian) sebagai berikut “bunyi merupakan amanat di sisi kedua orang tuanya. Hati dan jiwanya suci, jika anak dibiasakan dengan kejahatan atau dibiarkan seperti hewan liar maka anak akan celaka. Memeliharanya dengan jalan mendidiknya mengajarkan dengan akhlak yang baik.⁴⁴

3) Metode Nasihat

Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Bentuk pengarahan nasihat Al-Qur'an sangatlah penting untuk membentuk jiwa dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah. Dalam Al-Qur'an juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan dengan penyampian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu petunjuk Allah akan cepat diterima. Begitu halnya bila anak selalu dibimbing dengan nasihat yang baik akan lebih membekas dan mudah menerima.⁴⁵

⁴³ *Ibid*, hlm. 161-164.

⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, tt, hlm. 53.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 54.

4) Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran guru pembimbing dan pendidik dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan, baik dalam segi kehidupan maupun aspek pendidikan sebagaimana telah dianjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW juga senantiasa memberikan contoh pengawasan bagi umatnya, mengatur mereka yang lalai menjalankan tugas dan memberi semangat yang berbuat baik.⁴⁶

5) Metode Hukuman (Sangsi)

Metode merupakan metode yang dilakukan sebagai alternatif terakhir dalam mendidik anak. Hal ini dilakukan apabila teladan nasihat tidak lagi mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Mendidik anak dengan perlakuan yang halus dan lembut memang baik, akan tetapi bila terlampau halus atau lembut akan berpengaruh pada jiwa kepribadian anak menjadi jelek dan stabil, misalnya terlalu memanjakan anak. Hal ini dapat menjadikan jiwa anak tidak lagi mampu menahan sesuatu yang sudah menjadi keinginannya.⁴⁷ Dari sini harus ada sedikit ketegasan dalam mendidik anak tersebut, salah

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 27.

⁴⁷ Muhammad Qutbb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 341-343.

satu bentuk ketegasan itu adalah dengan hukuman atau sangsi yang dalam istilah syariat Islam dikenal dengan *Hudud*.

3. Peran Guru Pembimbing dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak

Peran adalah tindakan yang dihadapkan dari seseorang yang dalam tindakannya melibatkan orang lain. Peran juga mencerminkan posisi seseorang yang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang menyertainya.⁴⁸

Guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan siswa usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁹

Pembimbing adalah orang yang membimbing, pemimpin, atau penuntun.⁵⁰

Guru pembimbing adalah guru-guru yang dipilih dari sekolah yang bersangkutan, yang diberikan beban tambahan untuk melaksanakan layanan bimbingan di sekolah, disamping tugas rutinnnya mengajarkan bidang studi tertentu. Jadi guru pembimbing adalah berfungsi sebagai

⁴⁸ David, K, dan Neustram, J. W. *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 65.

⁴⁹ Undang-undang, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 2.

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm. 117.

petugas bimbingan yang “*parttime*”. Biasanya guru pembimbing (*teacher-counselor*) adalah membantu konselor sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan di sekolah.⁵¹

Menanamkan berarti perihal baik berupa perbuatan atau cara menanamkan, menaburkan (paham atau ajaran), memasukkan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan dan cinta kasih).⁵² Sedangkan arti nilai-nilai agama itu menurut Mursal dalam “*Kamus Jiwa dan Pendidikan*” berarti suatu yang dianggap berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan keagamaan, dengan kata lain sejalan atau sejajar dengan pandangan atau ajaran agama.⁵³ Adapun nilai-nilai agama yang dimaksud di sini adalah agama Islam yang ditanamkan pada anak sejak masuk TK yang meliputi masalah aqidah, ibadah dan ahlak.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak adalah seseorang yang tugas utamanya mendidik, mengajar, melatih dan yang diberikan beban tambahan pada penuntun untuk melaksanakan layanan bimbingan di sekolah untuk memberikan paham ajaran kepercayaan tentang ke-Tuhan-an seperti cara memelihara keyakinan (kepada Allah) yang perlu ditanamkan pada anak TK adalah iman adanya Allah, mengajarkan tata

⁵¹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional,) hlm. 94.

⁵² W. J. S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1007-1008.

⁵³ . Mursal, *kamus jiwa dan pendidikan* (Bandung: Al-Ma’arif, 1977), hlm. 92.

cara sholat yang baik dan benar serta berkata jujur pada setiap orang yang menjadi dasar pokok Al-Qur'an dan Al-Hadist.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif, Seperti yang dikemukakan oleh Bogda dan Taylor tentang Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁵⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang – orang yang akan menjadi sumber informasi bagi penulis dalam mendapatkan data yaitu:

1. Ibu Umi Badriyah sebagai kepala sekolah yang mengetahui seluk beluk sekolah.
2. Ibu Sri Laswiji sebagai guru pembimbing anak kelas B I.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.3.

⁵⁵ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm . 135.

3. Ibu Khusnul Khotimah, Ibu Narti Asih sebagai guru kelas A I dan A II dan Ibu Azimatul Magfiroh sebagai guru pendamping kelas A.
4. Ibu Siti Khomsatun, Ibu Rini Wardani, Ibu Dwi dan Bapak M. Syaifudin sebagai orang tua anak kelas B I.
5. Najiiha Nayyira Yahya, Chika Liyana, Intan Nur Laili, Hasna Rofiqoh dan Ahmad Nadim Haekal anak kelas B I.

b. Objek penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. *Interview* (wawancara)

Interview atau wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan yang diwawancara disebut *interviewee*.⁵⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Metode ini bertujuan untuk mewawancarai kepala sekolah yaitu Ibu Umi Bdriyah, guru pembimbing yakni Ibu Sri

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 99.

⁵⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

Laswiji, Ibu Khusnul Khotimah, Ibu Narti Asih sebagai guru kelas A I dan A II, Ibu Azimatul Magfiroh sebagai guru pendamping kelas A, Ibu Siti Khomsatun, Ibu Rini Wardani, Ibu Dwi dan Bapak M. Syaifudin sebagai orang tua anak kelas B I dan Najiiha Nayyira Yahya Chika Liyana, Intan Nur Laili, Hasna Rofiqoh dan Ahmad Nadim Haekal sebagai anak kelas B I.

b. Observasi

Selain wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵⁸

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti hanya sebagai pengamat independen.⁵⁹ Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh dengan metode interview. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK. Hal ini untuk memperoleh keabsahan data antara hasil wawancara dengan pengamatan. Pengamatan dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan secara langsung untuk menguji suatu kebenaran yang ada dilapangan selama peneliti berlangsung dan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 156.

⁵⁹ Basrori dan Suwandi, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data yang didapat dari metode wawancara.

Adapun yang menjadi pengamatan adalah peran guru pembimbing guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Kotagede, Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁰ Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh dokumen-dokumen (arsip-arsip) yang ada hubungannya dengan penelitian dan dianggap penting.

Data dengan metode dokumentasi ini diperoleh dari guru pembimbing dan Tata Usaha yang berupa *soft file*. *Soft file* tersebut berisi tentang gambaran umum dan latar belakang TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, profil sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, serta letak geografis TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

4. Metode Analisa Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui metode metode di atas, kemudian data dianalisis. Adapun analisis yang dipergunakan adalah deskriptif yaitu penyelidikan yang kritis terhadap status kelompok manusia, objek, *self* kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kelas

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Praktek*, hlm. 125.

peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶¹ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu penyajian data data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁶²

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:⁶³

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Peneliti berusaha membaca, memahami, dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data penelitian dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mudah untuk memahami

⁶¹ M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 55.

⁶² Suharsinuh Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 91.

⁶³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 27.

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang di pahami. Data yang disajikan berupa bentuk naratif dari tema peran guru pembimbing, menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK, dan metode dalam mendidik anak.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di temukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta terdiri dari tujuh peranannya sebagai guru pembimbing yaitu antara lain sebagai pemberi informasi, organisator, pemberian motivasi, pengarah, penggagas, penyedia/ pemberi kemudahan dan sebagai pemberian nilai dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak TK sebagai berikut:

1. Kepada jurusan BKI, adanya pendalaman mengenai peranan guru pembimbing yang efektif dan efisien kepada target atau sasaran khususnya dibidang belajar bagi anak TK, tentang bidang bimbingan belajar yang masih menjadi mata kuliah pilihan yaitu mata kuliah BKI belajar, sehingga aplikasi di lapangan sarjana lulusan BKI bisa memberikan solusi yang efektif bagi anak-anak didiknya atau orang lain yang terkait masalah belajar.

2. Kepada guru pembimbing

Bagi guru pembimbing semoga bisa memberikan atau menemukan ide-ide baru lagi di bidang bimbingan belajar agar pencapaian hasil yang lebih maksimal, diharapkan dapat memperdalam wawasan tentang bimbingan dan konseling, karena tidak adanya BK di sekolah yang membantu anak mengenai masalah pribadi yang dialami tentunya dapat mempengaruhi proses perkembangannya.

3. Kepada penulis selanjutnya

- a. Bagi penulis selanjutnya hendaknya sebelum mengadakan penelitian harus menyiapkan sarana dan prasarana dengan baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya difokuskan pada peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, sehingga anak bisa mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi penulis selanjutnya agar bisa memaparkan dan memperdalam lagi hal-hal yang terkait dengan tentang peranan guru pembimbing terutama tentang metode lain yang berbeda dan unik serta memberikan dampak positif untuk jangka panjang, karena pada umumnya masih memberikan metode ceramah dan nasehat yang dampaknya jangka pendek. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkannya dengan penelitian eksperimen.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil'alamin, penulis memanjatkan Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya, Taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu bagi semua pihak yang telah membaca skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak terutama yang membutuhkannya dan tidak lupa kampus kita tercinta UIN Sunan Kalijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz El-Quussy, 1974. *.Polok-Pokok Kesehatan Mental*. Terjemah. Zakiah Daradjat. Jakarta. Bulan Bintang.
- Abdullah Nashih Ulwan, 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Zani, 1993. *Sosiologi Sekematika Teori dan Terapan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Abdurrohman An-Nahlawi, tt. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam (di Rumah Sekolah dan di Rumah Masyarakat)*. Bandung. CV. Diponegoro.
- Abu Ahmadi, 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ahmad Fauzi, 1997. *Psikologi Umum, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung. Pustaka Setia.
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, 1989. *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Semarang. CV Tohaputra.
- Ananda Santoso dan Al Hanif, tt *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. ALUMNI.
- Basrori dan Suwandi, Sofyan Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. LP3ES.
- David, K, dan Neustram, J. W. 1985. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta. Erlangga.
- Depag, RI, 1979. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Departemen Pensisikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dr. Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, 2001. *Pskologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dr. Zakiah Daradjat, 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta. Bulan Bintang.

- Drs. Zainuddin dkk, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, 1986. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*. Bandung. Al-Ma'arif.
- Firman Abdullah, 1988. *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Semarang Pelita Ibu.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Jalaludin dan Abdullah, 1995. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta. Gaya Pertama.
- Jalaluddin, 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta. Raja Gravindo Persada.
- Jalaluddin, 2002. *Mempersiapkan Anak Sholeh (Telaah Pendidikan Terhadap sunnah Rosulullah SAW)*. Jakarta. Raja. Gravindo Persada.
- Kartini Kartoso, 1982. *Psikologi Anak*. Bandung. Penerbit Alumni. kebutuhan-kebutuhan yang sudah menjadi naluri pada diri manusia ini, sangat di harapkan dan penting bagi manusia, Lihat Zakiah Daradjat, 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Leky J Moleong, 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Maimunah Hasan, 2010. *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*. Yogyakarta. Bintang Cemerlang.
- Makmun, Syamsudin Abin, 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- M. Nasir, 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Muchtar Effendi, 2001. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Palembang. Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Mursal, 1976. *Kamus Jiwa dan Pendidikan*. Bandung. Al-Ma'arif.
- Mursal H.M Taher, dkk., 1977. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung. AL-Ma'arif.
- Muhammad Faiz Al-Math, 1991. *1100 Hadist-Hadist Pilihan*. Jakarta. Gema Insani Press.

- Muhammad Qutbb, 1993, *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung. Al-Ma'arif.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Palupi, Sri, Islam dan menopause, 2004. *Telaah Dasar Konsep Peran bimbingan dan konseling islam bagi Persoalan Psikologis Wanita*. Sripsi, Yogyakarta. Perpustakaan UIN.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola.
- Samsul Yusuf A. Juntika Nurihsan, 2006. *Landasan Bimbingan dan Konselig*. Bandung. Rosdakarya.
- Sidi Gajalba, 1976. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I*, Jakarta. Bulam Bintang.
- Soerjono Soekanto, 1989. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Soerjono Soekanto, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Gravindo Persada.
- Suharsinih Arikunto, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sutrisno Surahmad, 1987. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung. Tarsito.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.
- The New Oxford Illustratd Dictionary, 1982. Oxford University Press.
- Undang-undang, 1988. *Sistem Pendidikan Anak*. Semarang Pelita Ibu.
- Undang-undang, 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta. Sinar Grafika.
- UU RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- W.J.S.Poerwadarminto, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Zainuddin Dkk, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* .Jakarta Bumi Aksara

Zakiah Darajat, 1983. *Pembinaan Remaja*. Jakarta. Bulan Bintang.

Zakiah Darajat, 1989. *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XI. Jakarta. Bulan Bintang.

Zakiah Darajat, 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan Bintang.

Zuhairini, 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.



Lampiran-lampiran



PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Berapa jumlah anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
3. Berapa jumlah guru pembimbing dan pegawai TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
4. Apa tujuan didirikan TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

Untuk Guru Pembimbing

1. Berapa jumlah guru pembimbing anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
3. Apa sasaran utama dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak?
4. Berapa jumlah anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
5. Bagaimana kondisi/ keadaan anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
6. Metode apakah yang digunakan guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Keadaan guru pembimbing dan anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
3. Bagaimana keadaan anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
4. Peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak TK?
5. Strategi Pelaksanaan guru pembimbing yang ada di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

Pedoman observasi

1. Kedaan /kondisi peran guru pembimbing pada anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Pengamatan guru pembimbing saat memberikan bimbingan didalam kelas?
3. Pengamatan saat anak menerima bimbingan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

Daftar nama subjek dalam penelitian

1. Nama : Ibu Sri Laswiji
Jabatan : Guru Pembimbing kelas B I
2. Nama : Ibu Siti Khomsatun
Jabatan : Orang Tua anak kelas B1
3. Nama : Najiha Nayyira Yahya dan Hasna Rofiqoh
Jabatan : Anak kelas B1

Nama anak yang kelas B I

1. Ahmad Nadim Haekal
2. Chika Liyana
3. Dimas Bagus Sadewo
4. Ervino Putra Pradipta
5. Gamel Ganendra
6. Gus Ahmad Hasim
7. Hasna Rofiqoh
8. Intan Nur Laili
9. Medina Nisaul Faza
10. Muhammad Nasirudin Fahir
11. Muhammad Raffle Alkaffi
12. Najiiha Nayyira Yahya
13. Raras Febriya Adelia
14. Safina Zahra Tussita
15. Veto Agathon

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Umi Kholipah
Tempat/Tanggal lahir : Indramayu, 12 Agustus 1989
Alamat : Blok Cemeti RT/RW: 006/002, Kedokanbunder
Wetan, Kedokanbunder, Indramayu, Jabar.
Nama Ayah : Misnadi
Nama Ibu : Winah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Kedokanbunder Wetan III, Lulus 2001/2002
 - b. MTS Miftahul Huda Kedokanbunder, Lulus 2004/2005
 - c. MAN Karangampel, Lulus 2009/2010
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus 2014/2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Majma'ul Ummah (MMU) Kedokanbunder Wetan, Lulus 1995/2005
 - b. Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Yogyakarta dari 2013-2015

C. Prestasi/ Penghargaan

- a. Juara II Cerdas Cermat di MTS Miftahul Huda Kedokanbunder
- b. Juara I dan II Cerdas Cermat di Madrasah Majma'ul Ummah (MMU) Kedokanbunder Wetan

D. Pengalaman Organisasi

- a. PASKIBRA di MAN Karangampel
- b. PRAMUKA di MTS Miftahul Huda Kedokanbunder

E. Karya Ilmiah

- a. SKRIPSI

Yogyakarta, 26 November 2015

Umi Kholipah
NIM: 11220110